

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Premis Perancangan

Taman kuliner condongcatur merupakan kawasan pusat taman kuliner yang ada di Kabupaten Sleman. Lokasi yang cukup strategis bisa membuat daya tarik bagi para wisatawan atau pengunjung. Di taman kuliner sendiri sering adanya beberapa komunitas yang memanfaatkan fasilitas yang sudah ada seperti, taman, panggung dan fasilitas lainnya.

Gagasan awal proyek tugas akhir ini berasal dari adanya konflik antara fungsi utama dan fungsi pendukung. Didalam taman kuliner fungsi yang kurang tereskpose salah satunya kios kuliner jadi sepi pengunjung, sedangkan ruang terbuka hijau ramai akan kegiatan dari komunitas. Maka dari itu perlunya re-desain ulang terhadap penataan kios-kios dan ruang terbuka hijau sehingga berfungsi dengan baik.

Untuk menyelesaikan permasalahan arsitektural yaitu menggunakan pendekatan ruang publik kreatif karena dilihat dari potensi kegiatan di taman kuliner condongcatur sering terdapat komunitas seni dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk penyelesaian permasalahannya sendiri menggunakan metode studi literatur yang bersumber di buku, internet, wawancara dan preseden.

1.2 Judul Perancangan

RE-DESAIN TAMAN KULINER CONGDONGCATUR DENGAN PENDEKATAN RUANG PUBLIK KREATIF

Proses re-desain kembali dengan melakukan beberapa perubahan signifikan pada Taman Kuliner Condongcatur khususnya kuliner dan *amphitheatre* sebagai magnet utama agar menghasilkan hasil perancangan yang lebih baik daripada kasus yang tengah terjadi pada saat ini di lokasi tersebut banyak memperhatikan berbagai elemen-elemen arsitektural dan system utilitas bangunan agar mampu mewadahi proses pedagang dan pengunjung yang terjadi pada taman kuliner tersebut dengan efektif dari berbagai aspek dan segala hal.

1.2.1 Pengertian Judul

Re-desain Taman Kuliner Condongcatur Dengan Pendekatan Ruang Publik Kreatif memiliki maksud dan penjelasan sebagai berikut :

Suatu perancangan untuk melakukan perubahan pada struktur dan fungsi suatu benda, bangunan atau suatu sistem dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain yang sebelumnya, atau untuk menghasilkan fungsi yang berbeda dari desain semula (Agung, 2007).

1.2.2 Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari Bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah "pendekatan". Dalam pengerjaan, *approach* diartikan sebagai *a way of beginning something* "cara memulai sesuatu". Dan sehingga bisa lebih luas, pendekatan berarti seperangkat asumsi mengenai cara belajar mengajar. Pendekatan merupakan titik awal dalam memandang sesuatu, yang bersifat atau keyakinan yang terkadang kala sulit membuktikannya. Pendekatan ini bersifat *aksiomatis*. *Aksiomatis* artinya bahwa kebenaran teori yang digunakan tidak dipersoalkan lagi.

Pendekatan pembelajaran ini bisa diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat masih sangat umum, didalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan teoritis tertentu.

1.2.3 Ruang Publik Kreatif

Ruang publik kreatif adalah ruang di dalam suatu wilayah atau kawasan yang dipakai masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan kontak publik (*Whye dalam Carmona dkk, 2003*). Ruang publik dapat membentuk *cluster* maupun linera didalam suatu ruangan terbuka maupun yang bersifat tertutup. Beberapa contoh ruang publik antara lain yaitu : *plaza, square, atrium* dan *pendestrian*.

1.3 Latar Belakang

1.3.1 Peran bangunan pada restoran

Suatu kota tentu mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Tetapi beberapa tahun terakhir ini, khususnya Yogyakarta sendiri mengalami perkembangan yang sangat pesat dan padat. Pesatnya perkembangan kota menyebabkan banyak pembangunan yang tidak memperhatikan unsur dari segi unsur sejarah didalamnya. Menurut *Philip Kotler* didalam buku *Marketing Places : Attracting investment, Industry and tourism to cities, States and Nations*, yang menjelaskan bahwa sebuah kota pada dasarnya menarik dan atraktif disebabkan adanya perkembangan industri, memiliki keindahan alam, atau warisan budaya (*Elisa Sutanudjaja, 2004*).

Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar dan wisata tetapi juga sebagai pusat ekonomi dan pembangunan. Kemajuan di berbagai bidang pendidikan maupun pariwisata, ekonomi dan pembangunan membuat Yogyakarta menjadi kota yang sangat menarik, bagi sebagian besar masyarakat dari berbagai daerah untuk datang dan berpenghidupan di dalamnya.

Makan dan minum adalah salah satu kebutuhan manusia untuk hidup. Tetapi makan dan minum, tidak harus membutuhkannya tempat atau wadah kegiatan yang khusus. Seiring perkembangan pada zaman, dimana kegiatan makan di luar rumah (*eating out*) menjadi salah bagian dari gaya hidup dalam berkelompok pada masyarakat tertentu, perkembangan restoran akan menjadi makin pesat dan banyak, sedangkan bagi sebagian besar lainnya kegiatan ini hanya dilakukan untuk acara-acara tertentu (*Lorraine Farrelly, 2003*).

1.3.2 D.I.Yogyakarta sebagai Kota Wisata dan Budaya

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari kota di Indonesia yang terletak di pulau Jawa, yang sangat terkenal dengan kota yang penuh dengan sejarah, warisan budaya lokal, berbagai macam tujuan wisata dan ciri khas kulinernya serta kesenian didalamnya, lalu kekreatifan dan keramahan penduduknya. Sehingga menjadikan D.I.Yogyakarta memiliki berbagai macam-macam julukan seperti kota pelajar, kota gudeg, kota wisata, kota kesenian dan terakhir budaya. Meskipun adanya arus globalisasi yang terus meningkat, D.I.Yogyakarta masih kuat memegang teguh nilai budaya yang kental akan unsur kesenian budaya Jawa seperti masih sering diadakan kesenian festival kebudayaan seperti Karawitan, Ketoprak, Wayangan, Jathilan dan Sekaten.

Dengan memilikinya berbagai macam tempat yang mengandung unsur sejarah dan budaya salah satunya seperti di Kawasan Kraton dan Malioboro serta Candi Prambanan yang salah satu merupakan situs arkeologi penting Indonesia dan sangat terkenal di mata dunia. Dengan faktor-faktor dari tersebut para wisatawan sangat tertarik untuk berkunjung ke D.I.Yogyakarta. Tidak hanya itu saja dari berbagai wisatawan domestik melainkan wisatawan mancanegara juga tertarik berkunjung ke D.I.Yogyakarta. Dengan demikian maka D.I.Yogyakarta sangat sesuai apabila dijulukinya sebagai Kota Wisata dan Kesenian Budaya. Sehingga hampir setiap tahunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke D.I.Yogyakarta terus mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik DIY, 2016).

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2012	197,751	16.62	2,162,422	50.36	2,360,173	46.80
2013	235,893	19.29	2,602,074	20.33	2,837,967	20.24
2014	254,213	7.77	3,091,967	18.83	3,346,180	17.91
2015	308,485	21.35	3,813,720	23.34	4,122,205	23.19
2016	355,313	15.18	4,194,261	9.98	4,549,574	10.37

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan D.I.Yogyakarta 2012-2016

(Sumber : Badan Pusat Statistik DIY, 2016)

1.3.3 Pertumbuhan Penduduk Sleman

Data yang diunjukkan Oleh BPS, pertumbuhan penduduk Sleman dari tahun 2011 hingga 2015 tercatat dari 1.116.184 pada tahun 2011 yang menjadi 1.167.481 pada tahun 2015. Peningkatan itu lalu berkembang pesat dan padat karena pada kawasan Sleman terdapat banyak pusat pendidikan, pariwisata dan kebudayaan. Pertumbuhan penduduk Sleman yang pesat dan padat ini disebabkan oleh banyaknya pendatang dari luar Yogyakarta seperti mahasiswa dan para pekerja yang memasuki Yogyakarta.

Sedangkan pada pertumbuhan masyarakat pada Kabupaten Sleman khususnya Kecamatan Depok yang merupakan salah satu kawasan Condongcatur sebagai berikut :

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
CATURTUNGGAL	25.689	23.501	49.190
MAGUWOHARJO	17.349	16.368	33.717
CONDONGCATUR	22.688	20.435	43.123
Jumlah	65.726	60.304	126.030

Tabel 1. 2 Data penduduk Kecamatan Depok Tahun 2014

Sumber : <http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id/>.

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
CATURTUNGGAL	23.287	23.326	46.613
MAGUWOHARJO	17.150	17.054	34.204
CONDONGCATUR	21.354	20.981	42.335
Jumlah	61.791	61.361	123.152

Tabel 1. 3 Data Penduduk Kecamatan Depok tahun 2015

Sumber : <http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id/>.

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
CATURTUNGGAL	22.970	22.815	45.785
MAGUWOHARJO	17.672	17.254	34.926
CONDONGCATUR	21.502	20.931	42.433
Jumlah	62.144	61.000	123.144

Tabel 1. 4 Data Penduduk Kecamatan Depok Tahun 2016

Sumber : <http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/>.

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
CATURTUNGGAL	21.823	22.192	44.015
MAGUWOHARJO	17.150	17.374	34.524
CONDONGCATUR	20.754	20.695	41.449
Jumlah	59.727	60.261	119.988

Tabel 1. 5 Data Penduduk Kecamatan Depok tahun 2017

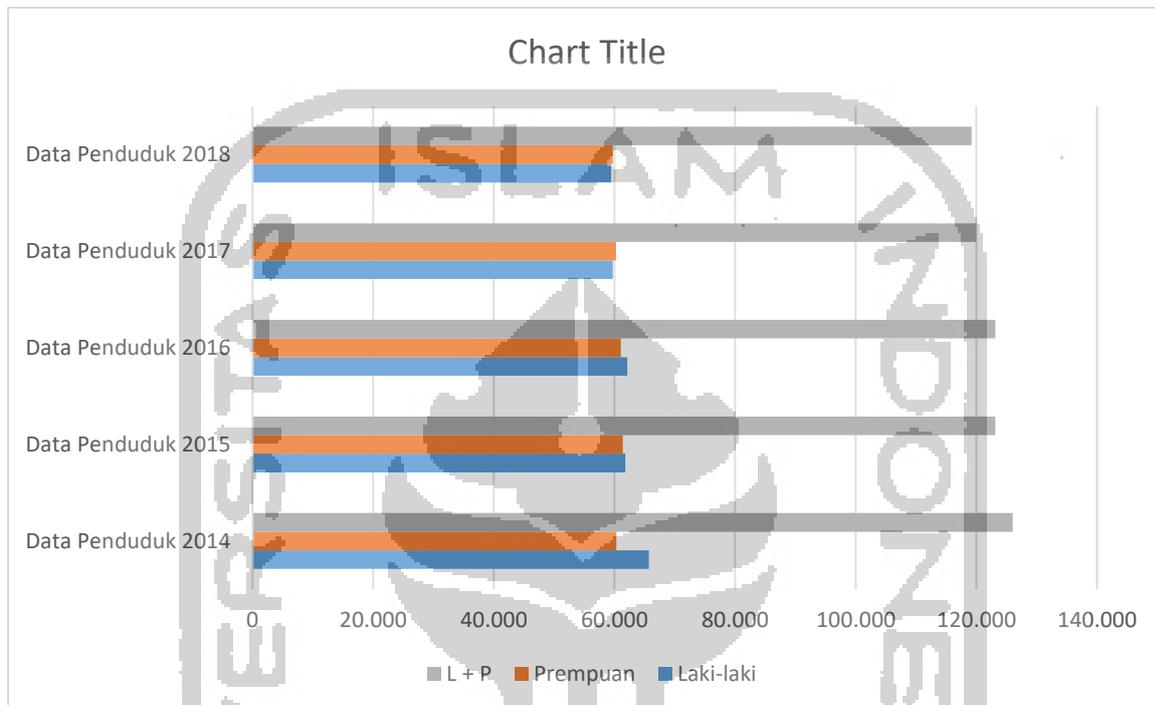
Sumber : <http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/>.

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
CATURTUNGGAL	21.765	22.075	43.840
MAGUWOHARJO	16.962	17.051	34.013
CONDONGCATUR	20.742	20.627	41.369
Jumlah	59.469	59.753	119.222

Tabel 1. 6 Data Penduduk Kecamatan Depok Tahun 2018

Sumber : <http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/>.

Lalu kesimpulan dari data penduduk kecamatan Depok di atas menjelaskan bahwa meskipun mengalami penurunan pertumbuhan penduduk dari tabel di atas bagian di wilayah kecamatan Depok, namun demikian secara umum bisa di simpulkannya bahwa cukup besar jumlah penduduk di kecamatan Depok mulai dari tahun 2014 - 2018 bisa dilihat melalui tabel chart sebagai berikut :



Tabel 1. 7 Kesimpulan Data Penduduk Kecamatan Depok Tahun 2014-2018

Sumber : Penulis, 2019

1.3.4 Latar belakang Wialayah Condongcatur

Sebagai salah satu lokasi yang terletak pada bagian utara kota Yogyakarta, Condongcatur memiliki sebuah ketertarikan tersendiri bagi orang-orang yang datang ke tempat ini maupun orang-orang yang memang ada di area Condongcatur ini sendiri.

Condongcatur adalah tempat dimana kita bisa menemukan keberagaman yang bisa mewakili dari kota Yogyakarta yang melingkupinya, yaitu kota Yogyakarta yang notabene adalah kota yang bisa dinikmati dari sudut pandang yang lebih humanis. Seni, menjadi sebuah tolok ukur baru yang diyakini orang orang jaman sekarang di negara ini, indonesia, dimana daya tarik sebuah

komponen kecil dari “bentukan seni” apapun itu akan menjadi sebuah magnet baru, bahkan menjadi sebuah komoditas.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Condongcatur

Sumber : Google Maps, 2019

Condongcatur sebagai bagian dari pinggiran kota Yogyakarta, terletak pada sabuk urban yang menyangga bagian utara kota ini, dipandang menjadi salah 1 sudut pandang baru dalam hal dunia kesenian yang memang melekat pada daerah utama kota Yogya. Beberapa kesenian menjadi salah satu tradisi dari kawasan ini yang melekat. Bergerak ke barat Terminal akan ditemui Taman Kuliner yang juga merupakan landmark dari area ini. Taman Kuliner dibangun sebagai wadah bagi usaha kuliner yang berada di area desa Condongcatur. Tempat ini seringkali diaktifkan oleh event-event yang diadakan pemuda pemudi Yogya (mahasiswa dan seniman).



Gambar1. 2 Kesenian Rakyat dan Modern di Condongcatur

Gambar 1. 2 Kesenian Rakyat di Condongcatur

Sumber : Google.com, 2019

Untuk keadaan alamnya sendiri, condongcatur memiliki 2 sungai yaitu sungai plang dan sungai gajah wong. Sungai ini berada di barat Taman kuliner. Dalam hal RTH, condongcatur memiliki sedikit RTH karena padatnya bangunan yang ada. tetapi Condongcatur ini sendiri pada khususnya terdapat tempat yang menjadi perkumpulan banyak moda transportasi yang dipadankan dengan wilayahnya yang terletak langsung bersinggungan dengan salah satu persilangan sumbu garis utama jalur jalan di Yogyakarta seperti Jalan Affandi dengan Ring Road. Pandangan inilah yang memungkinkan untuk kami jadikan sebagai dasar pengembangan kawasan Condong catur ini bisa menjadi salah satu lokasi terbaru yang strategis (Dimas Gilang Dananjaya, 2018).

1.3.5 Latar Belakang Taman Kuliner Condongcatur



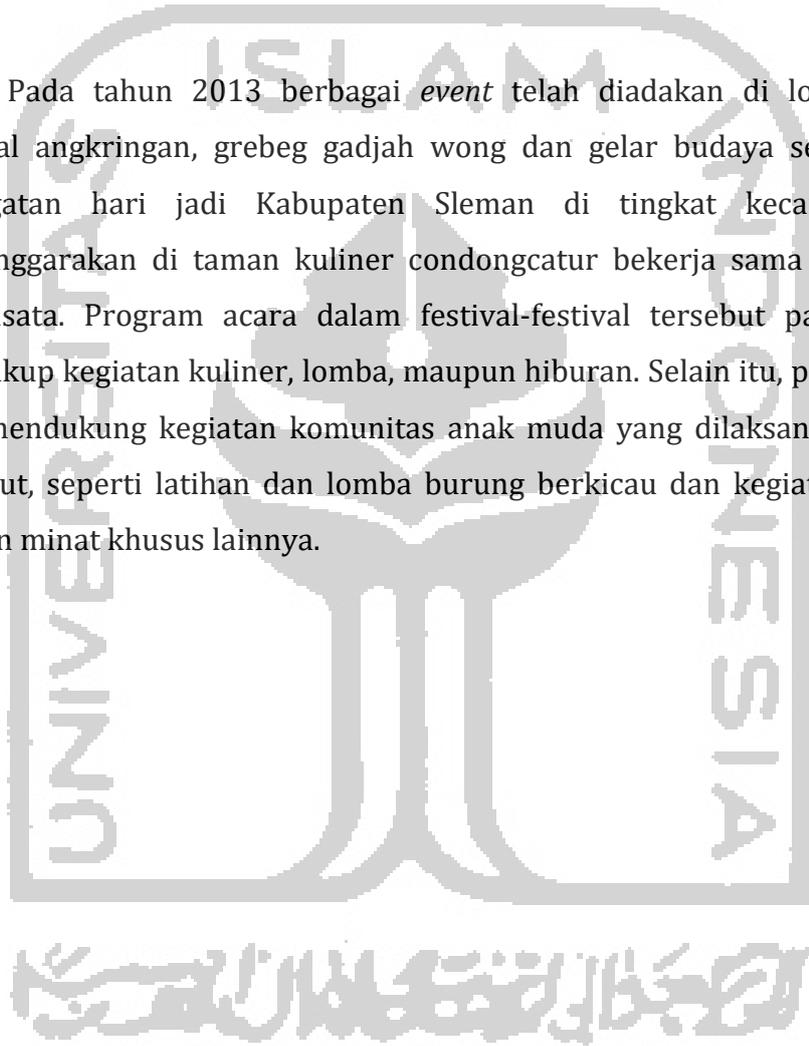
Gambar 1. 3 Taman kuliner Condongcatur

Sumber : Penulis, 2019

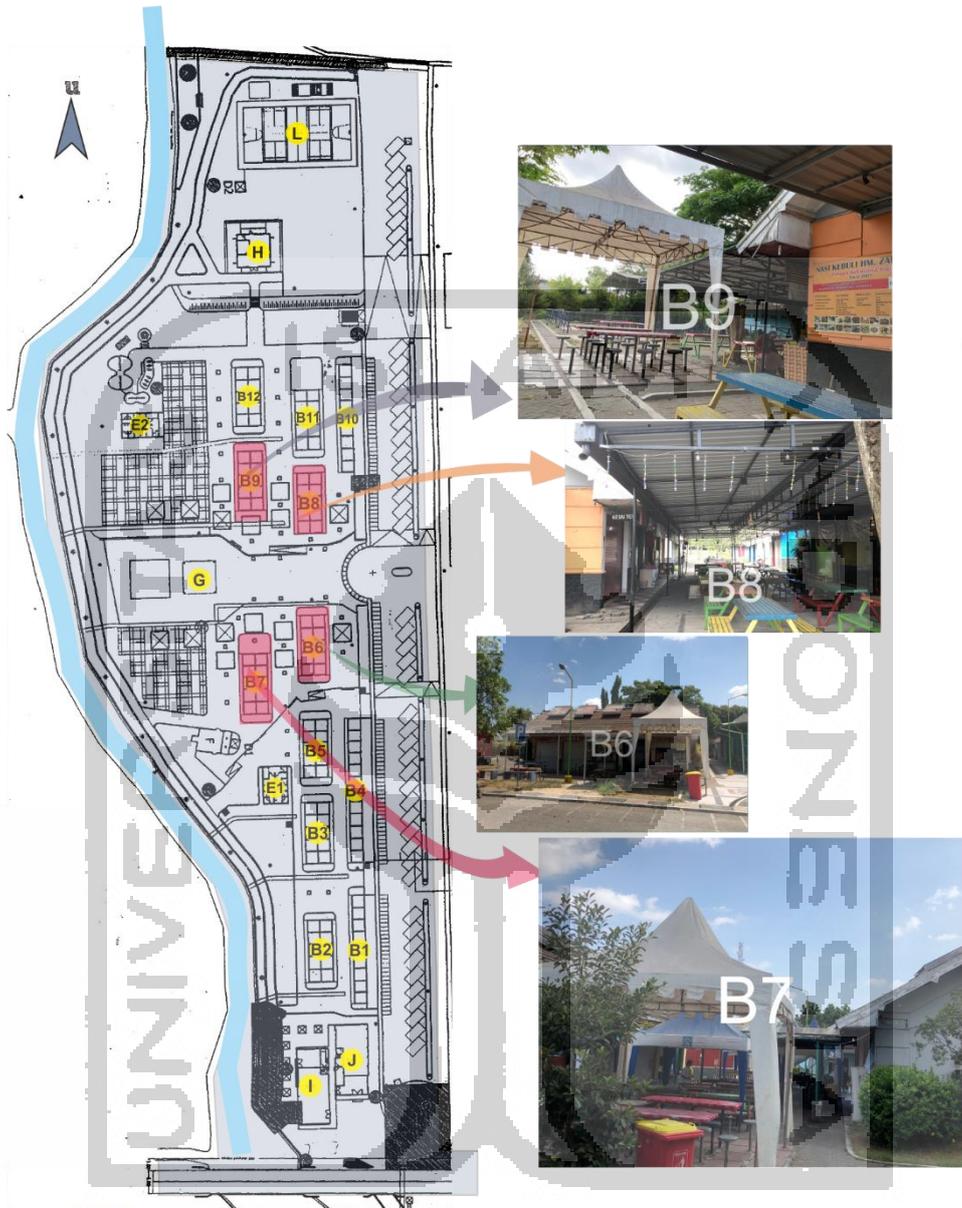
Menurut wawancara singkat dengan bapak budiono salah satu pengelola, Taman Kuliner Condongcatur diresmikan pada tanggal 19 Agustus 2007, yang sebelumnya mempunyai nama Taman Gaul lalu digantilah dengan nama Taman Kuliner Condongcatur sampai saat sekarang ini yang mempunyai image sangat buruk dengan memiliki kapasitas 120 kios, terbagai menjadi 80 kios non kuliner dan 40 kios kuliner. Lalu sudah digantikan nama menjadi Taman Kuliner Condongcatur dengan maksud merubah image menjadi lebih baik lagi, tetapi masih menggunakan konsep dari yang sebelumnya yaitu yang memiliki jumlah kapasitas kios 120 dari keseluruhan kios yang ada terbagi antara non kuliner dan kios kuliner. Untuk bagianya sendiri terdiri dari 80 kios non kuliner dan 40 kios kuliner sampai saat sekarang ini. Sebagai salah satu upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman dalam penataan wilayah, khususnya yang berkenan langsung dengan relokasi (redesain) para pedagang kaki lima (PKL) yang berada di kawasan Selokan Mataram di sekitar kampus UGM dan UNY maupun perguruan tinggi lainnya, sekaligus juga bertujuan untuk merancang tata ruang di dalam taman kuliner dengan mempertimbangkan pola aktivitas pedagang dan pengunjung di dalam taman kuliner dengan berbagai macam skala komunitas perdagangan, salah satu tempat yang didirikan untuk pusat kuliner di wilayah Kabupaten Sleman adalah taman kuliner

Condongcatu. Taman kuliner Condongcatu terletak di Jln. Anggajaya III, Dusun Gejayan, Condongcatu, Depok, Sleman, Yogyakarta. Merupakan suatu kawasan yang diproyeksikan menjadi salah satu pusat jajan yang dibangun didekat terminal Condongcatu. Dibangun di atas areal seluas 1,5 Ha terdiri dari 120 kios dengan rincian kios jenis restoran 40 kios dan kios jenis non restoran 80 kios. Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan representatif.

Pada tahun 2013 berbagai *event* telah diadakan di lokasi tersebut. Festival angkringan, grebeg gajah wong dan gelar budaya sebagai puncak peringatan hari jadi Kabupaten Sleman di tingkat kecamatan Depok diselenggarakan di taman kuliner condongcatu bekerja sama dengan Dinas Pariwisata. Program acara dalam festival-festival tersebut pada umumnya mencakup kegiatan kuliner, lomba, maupun hiburan. Selain itu, pihak pengelola juga mendukung kegiatan komunitas anak muda yang dilaksanakan di lokasi tersebut, seperti latihan dan lomba burung berkicau dan kegiatan komunitas dengan minat khusus lainnya.



1.3.6 Pusat Kios Kuliner Taman Kuliner Condongcatur



Keterangan

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| B1 - Kios singgel 9 Baris | B11 - Kios Dobel Non Makan |
| B2 - Kios Dobel Non Makan | B12 - Kios Dobel Non Makan |
| B3 - Kios Dobel Non Makan | E1 - Lavatory Selatan |
| B4 - Kios Singgel 12 Baris | E2 - Lavatory Utara |
| B5 - Kios Dobel Non Makan | F - Musholla |
| B6 - Kios Dobel Makan | G - Panggung |
| B7 - Kios Dobel Makan | H - Kantor Pengelola |
| B8 - Kios Dobel Makan | L - Sport Area |
| B9 - Kios Dobel Makan | I - Sleman Creative Space |
| B10 - Kios Singgel 9 Baris | J - Minimarket |

Gambar 1. 4 Area Kios Kuliner

Sumber : Penulis, 2019

Pada kawasan taman kuliner Condongcatur terkenal dengan aktivitas atau kegiatan kuliner yang menyajikan berbagai macam jenis kuliner atau masakan serta makanan di area taman kuliner sendiri. Kegiatan tersebut cukup beragam dengan penambahan kios yang cukup banyak sehingga banyaknya kios non kuliner dari masyarakat yang sebagian tinggal di daerah sekitar, yang menjadikan ciri khas taman kuliner menjadi berkurang. Lalu pada bagian jenis kulinernya sendiri atau masakan yang disajikan di taman kuliner cukup bervariasi mulai dari makanan jajanan pasar hingga masakan khas daerah-daerah dapat ditemukan di taman kuliner. Berbagai variasi atau jenis masakan yang telah disajikan di area kuliner tersebut menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati berbagai jenis makanan ketika melewati area taman kuliner tersebut.

1.3.7 Pusat Kios Non Kuliner dan Campuran

Bagian kios non kuliner yang meliputi dari cuci sepatu, jual sepatu, clothing kaos dan sablon. Yang memiliki jumlah kios non kuliner sendiri paling banyak yang berjumlah 80 kios dari 120 kios yang tersedia. Lalu terdata dari awal Januari 2019 bagian kios non kuliner memiliki 9 kios yang tutup atau kosong dikarenakan sesuai aturan pergub yang ada yaitu dari kios yang tutup lebih dari 90 hari kena sanksi atau sp1, sp2 dan sampai sp3 yang berarti harus mengundurkan diri dari kios tersebut.



Keterangan

- B1 - Kios singgel 9 Baris
- B2 - Kios Dobel Non Makan
- B3 - Kios Dobel Non Makan
- B4 - Kios Singgel 12 Baris
- B5 - Kios Dobel Non Makan
- B6 - Kios Dobel Makan
- B7 - Kios Dobel Makan
- B8 - Kios Dobel Makan
- B9 - Kios Dobel Makan
- B10 - Kios Singgel 9 Baris
- B11 - Kios Dobel Non Makan
- B12 - Kios Dobel Non Makan
- E1 - Lavatory Selatan
- E2 - Lavatory Utara
- F - Musholla
- G - Panggung
- H - Kantor Pengelola
- L - Sport Area
- I - Sleman Creative Space
- J - Minimarket

Gambar 1. 5 Area Non Kuliner

Sumber : Penulis, 2019

1.3.8 Ruang Publik pada Taman Kuliner Condongcatur



Gambar 1. 6 Ruang Publik Taman Kuliner Condongcatur

Sumber : Penulis, 2019

Kawasan Taman Kuliner merupakan kawasan yang masyarakatnya memiliki aktivitas atau kegiatan yang produktif yang kental dengan kearifan lokal contohnya festival kebudayaan seperti Karawitan, Ketoprak, Wayangan, Jathilan dan Sekaten. Namun ditaman kuliner sendiri sebenarnya sudah disediakan tempat atau lahan untuk kegiatan masyarakat tetapi masih kurangnya dari pihak pengelola taman kuliner dengan baik sehingga tidak mempunyai karakter dari kearifan-kearifan lokal tersebut.

Dari deskripsi di atas tampak bahwa sebenarnya taman kuliner condongcatur memiliki potensi yang sangat besar dan dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner di Kabupaten Sleman. Namun demikian sampai

saat ini belum menunjukkan ciri khas atau karakter dan daya tarik bagi wisatawan, sehingga belum mampu menjadi tujuan wisata kuliner andalan Kabupaten Sleman. Maka dari itu, melalui re-desain taman kuliner condongcatur sebagai tujuan wisata dan wadah kegiatan komunitas dengan pendekatan ruang publik kreatif, sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan menjadi tujuan wisata andalan di Kabupaten Sleman dan menjadi ikon di Yogyakarta, dengan mempertahankan konsep awal tentang penggabungan unsur taman, olahraga, dan hiburan sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

1.4 Rumusan Masalah

Berkembangnya suatu perkotaan yang pesat dan padat pada bangunan komersial, terutama pada sebuah restoran atau tempat makan. Lalu membicarakan tentang taman kuliner condongcatur yang sebelumnya memakai nama taman gaul lalu digantilah dengan taman kuliner condongcatur, padahal lokasi yang cukup strategis dekat dengan terminal, perguruan-perguruan tinggi lainnya. Tetapi belum bisa menarik pengunjung sampai saat sekarang ini. Sehingga menimbulkan permasalahan sebagai berikut :

1.4.1 Permasalahan Umum

1. Bagaimana cara merancang dan mengembangkan taman kuliner condongcatur khususnya bagian kuliner dan *amphitheatre* sebagai magnet utama dengan minat pengunjung yang berbeda tetapi bisa bertemu di tempat yang sama?

1.4.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang tata ruang yang meliputi sirkulasi, layout, *landscape*, pencahayaan dan penghawaan pada bangunan taman kuliner khususnya area kuliner dan *amphitheatre* agar dapat mewadahi dengan menggunakan pendekatan ruang publik kreatif didalam taman kuliner condongcatur?
2. Bagaimana cara merancang bangunan taman kuliner condongcatur khususnya area kuliner dan *amphitheatre* dari segi berbagai pedagang

yang beragam tetapi bisa terintegrasi di dalamnya dan melengkapi satu sama lain?

1.6 Tujuan dan Saran

Pada Proposal Tugas Akhir ini akan dilakukan proses pengajuan Re-desain Taman Kuliner Condongcatur Sebagai Tujuan Wisata dan Wadah Kegiatan Komunitas dengan Pendekatan Ruang Publik Kreatif khususnya area kuliner dan *amphitheatre* sebagai hal penting agar bisa membantu menyelesaikan permasalahan di lingkungan Taman Kuliner Condong Catur.

1.6.1 Sasaran

1. Merancang tata ruang di dalam taman kuliner khususnya bagian kuliner dengan mempertimbangkan pola aktivitas pedagang dan pengunjung di dalam taman kuliner dengan berbagai macam skala perdagangan
2. Menambahkan kebutuhan-kebutuhan ruang publik kreatif yang terdapat pada taman kuliner yang belum terealisasi pada desain Taman Kuliner Condongcatur pada saat ini
3. Menata ulang atau di re-desain ulang di dalam taman kuliner khususnya bagian area kuliner dan *amphitheatre* sebagai magnet utama yang terdapat di lingkungan Taman Kuliner Condongcatur

1.7 Batasan Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada aspek bangunan secara fisik dan pengolahan tata ruang di lingkungan Taman Kuliner Condongcatur khususnya bagian kuliner dan *amphitheatre* sehingga bisa menghasilkan sebuah konsep rancangan taman kuliner yang mampu mewadahi pola aktivitas perdagangan dan pengunjung secara efektif dan berkembang.

1.7.1 Lingkup Perancangan

- Pembahasan disesuaikan dengan materi data yang diperoleh dan hal ini menjadi kriteria dalam menentukan bentuk fisik bangunan, tata ruang, persyaratan dan besaran tiap ruang yang direncanakan.
- Pembahasan lain disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang telah disebutkan dan dijelaskan.

1.7.2 Batasan Perancangan

- Pembahasan dibatasi oleh proses pemecahan permasalahan arsitektural yang akan menjadi faktor penentu perumusan konsep perancangan “Redesain taman kuliner condongcatur sebagai tujuan wisata dan wadah kegiatan komunitas dengan pendekatan ruang publik kreatif”.

1.8 Metode Perancangan

Supaya bertujuan untuk memudahkannya, maka metode pembahasan dibagi menjadi beberapa tahap. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan :

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan adalah berupa data fisik tapak, aktivitas sekitar tapak dan pola aktivitas interaksi komunitas dengan masyarakat maupun pedagang.

Data primer dikumpulkan melalui :

a. Survey Lapangan (Observasi)

Data yang didapatkan yaitu kondisi kawasan sekitar tapak, aktivitas sekitar tapak, batasan site dengan lingkungan sekitar, transportasi, sirkulasi. Survey lapangan (observasi) juga dilakukan untuk mendapatkan pola aktivitas komunitas masyarakat dan pola aktivitas interaksi para pedagang.

b. Wawancara

Data yang didapatkan dari wawancara yaitu data penjelasan yang mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh komunitas masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan adalah profil-profil komunitas dari masyarakat sekitar dan pedagang, kajian literatur yang mengenai pusat komunitas, ruang publik, kajian tentang peran visual untuk merancang sebuah desain bagi komunitas masyarakat sekitar dan pedagang taman kuliner.

Berikut tabel data yang terkait metode yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk perancangan bangunan :

No	Sasaran	Kegiatan	Tujuan	Produk
1.	Area kuliner di taman kuliner condongcatur	Observasi dan Wawancara	Mengetahui tipologi dan morfologi serta ruang-ruang yang dibutuhkan kuliner	Tipologi dan Morfologi area kuliner serta kebutuhan ruangnya
2.	Masyarakat di Sekiatar Taman Kuliner Condongcatur	Observasi dan Wawancara	Mengetahui kegiatan komunitas dan standar kenyamanan area yang dibutuhkan	Standar perancangan kenyamanan area apresiasi komunitas sesuai kebutuhan masyarakat
3.	Kawasan	Observasi	Mengetahui kondisi eksisting dan permasalahan kawasan	Data fisik dan permasalahan kawasan
4.	Pusat kuliner dan wadah kegiatan komunitas	Studi Literatur	Mengetahui tipologi dan morfologi serta ruang yang dibutuhkan untuk area kuliner dan wadah kegiatan komunitas	Tipologi dan Morfologi area kuliner dan wadah kegiatan komunitas serta kebutuhan ruang
5.	Bangunan Ruang Publik Kreatif	Studi Literatur	Mengetahui penerapan arsitektur Ruang Publik Kreatif pada bangunan	Tipologi dan morfologi bangunan Ruang Publik Kreatif

Tabel 1. 8 Metode Pengumpulan Data

Sumber : penulis, 2019

1.8.2 Metode Analisis Data

Dalam perancangan Bangunan Pusat Kuliner dan Wadah Kegiatan Masyarakat, diperlukan analisis yang terdiri dari :

1. Analisis Makro

Analisis makro meliputi kawasan Condongcatur, area taman kuliner dan komunitas di D.I.Yogyakarta. Analisis kawasan terdiri dari kondisi dan permasalahan yang ada saat ini. Selain itu analisis area kuliner dan komunitas terdiri dari kebutuhan pada area kuliner, wadah komunitas dan permasalahan yang ada.

2. Analisis Mikro

Analisis mikro terdiri dari tipologi Pusat Kuliner dan Wadah Aspirasi Komunitas yang berupa standar perancangan, kebutuhan ruang atau area dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada Pusat Kuliner dan Wadah Aspirasi Komunitas.

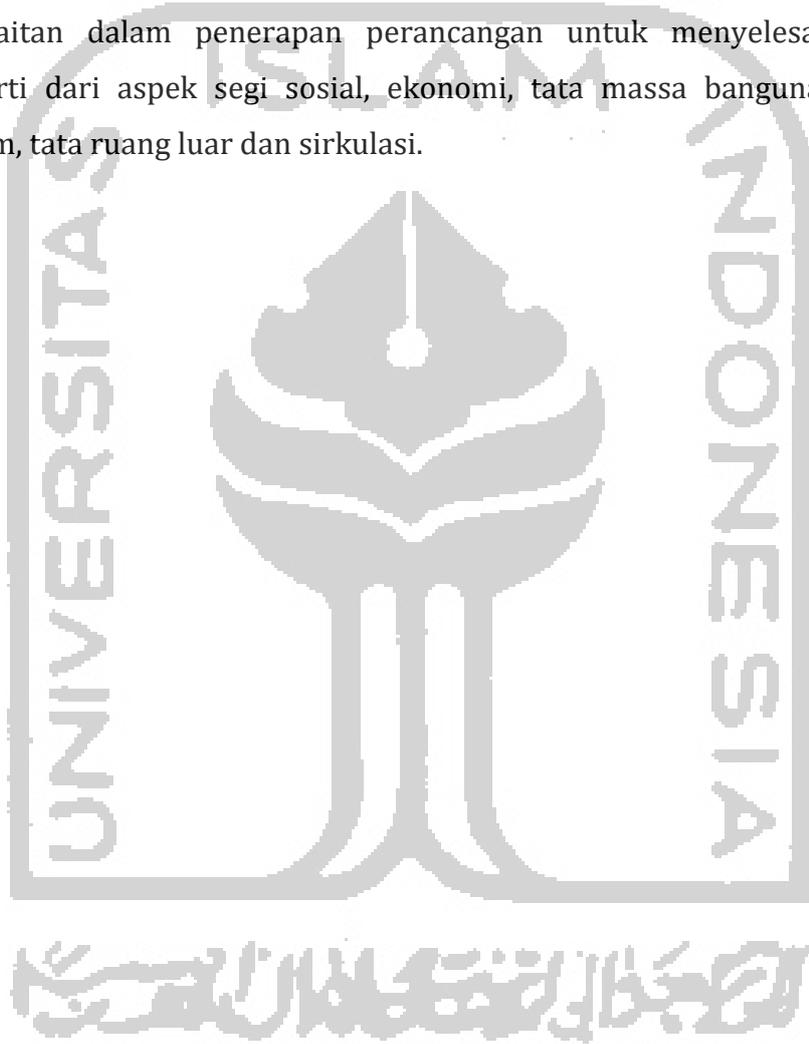
1.8.3 Metode Pendekatan Perancangan

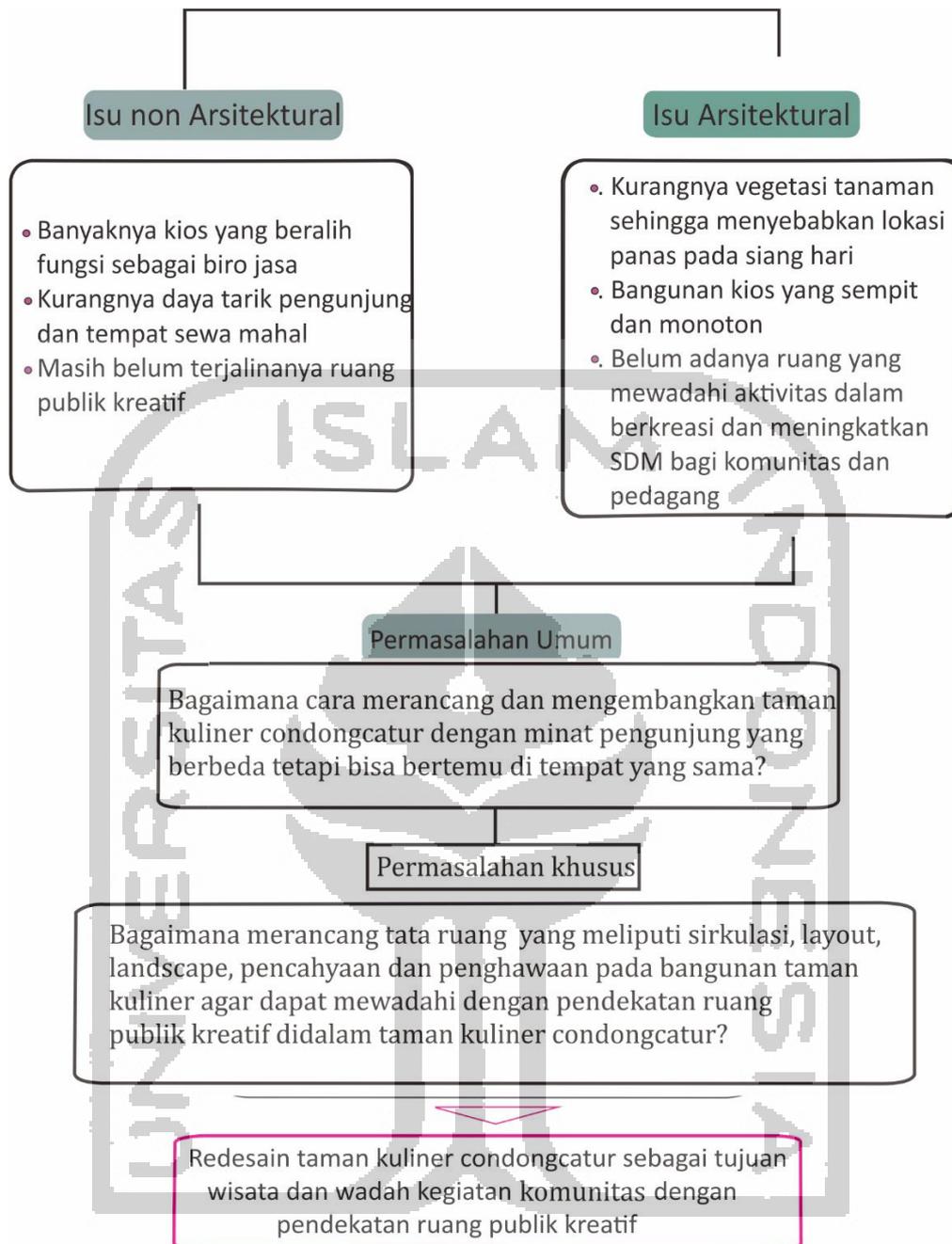
Pendekatan perancangan yang dilakukan sebagai dasar rancangan dengan melakukan observasi dan studi literatur yaitu :

1. Kebutuhan ruang, layout tata ruang, infrastruktur dan fasilitas yang menunjang atau dibutuhkan dalam Pusat Kuliner dan Wadah Aspirasi Komunitas
2. Kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang berkunjung serta sirkulasi pengunjung pada sebuah Pusat Kuliner dan Wadah Aspirasi Komunitas
3. Penerapan Ruang Publik Kreatif pada bangunan sebagai bentuk identitas atau karakter pelestarian lokalitas masa lampau pada masa kini dan bisa menjadi daya tarik pengunjung dalam bentuk arsitektur bangunan yang tidak bisa terpisah dengan kondisi lingkungan dan eksistingnya.
4. Simulasi wawancara terhadap pengguna bangunan perancangan yaitu masyarakat sekitar taman kuliner condongcatur, pedagang-pedagang, pengunjung maupun wisatawan terkait dari respon atau penilaian hasil rancangan.

1.8.4 Metode Penelusuran Masalah

Penelusuran masalah didapat dari berbagai sumber internet yang mengenai kawasan dan lingkungan site sekitar secara makro dan mikro, penelitian desain terlebih dahulu dan wawancara terhadap komunitas masyarakat sekitar dan pedagang yang bersangkutan. Metode penelusuran masalah didapat dari studi literatur di buku, internet dan wawancara. Setelah investigasi dilakukan analisis terhadap kajian dan studi preseden yang berkaitan dalam penerapan perancangan untuk menyelesaikan masalah seperti dari aspek segi sosial, ekonomi, tata massa bangunan, tata ruang dalam, tata ruang luar dan sirkulasi.





Tabel 1. 9 Skema Penelusuran Masalah

Sumber : Penulis, 2019

1.8.5 Metode Pemecahan Persoalan Perancangan yang Diajukan

Metode perancangan yang diajukan dalam menyelesaikan permasalahan dalam perancangan yaitu dengan mode perancangan *William Pena, 1989*. Tahapannya terdiri dari 2 tahap yaitu :

1. Penentuan masalah (*Problem Seeking*)
2. Pemecahan permasalahan desain (*Problem Solving*)

1. Problem Seeking

Merupakan tahapan yang terdiri dari proses-proses yang menuntin ke arah atau tujuan yang penemuan permasalahan yang kontekstual dengan site dari Proyek akhir Sarjana ini yang diambil. Proses tahapan dalam problem seeking ini adalah :

- a. Tahapan pengumpulan informasi : Pengumpulan data baik dari literatur maupun survey langsung
- b. Pengelolaan informasi : Pengkategorisasian data-data yang didapat
- c. Analisa dan sintesis : Data diolah untuk menemukan rumusan permasalahan

2. Problem Solving

Merupakan tahapan desain dimana tahapan ini terdiri dari proses-proses yang menentukan solusi atau alternatif desain yang didasarkan pada hasil analisis dan sintesis dari data-data yang sudah dikumpulkan baik dari literatur maupun survey lapangan. Berikut cara tahapan problem solving :

- a. Konsep perancangan : Menentukan solusi desain melalui konsep
- b. Pengembangan perancangan : Elaborasi konsep dalam desain
- c. Tahap pengujian desain : Pengujian desain untuk menentukan berhasil atau tidak

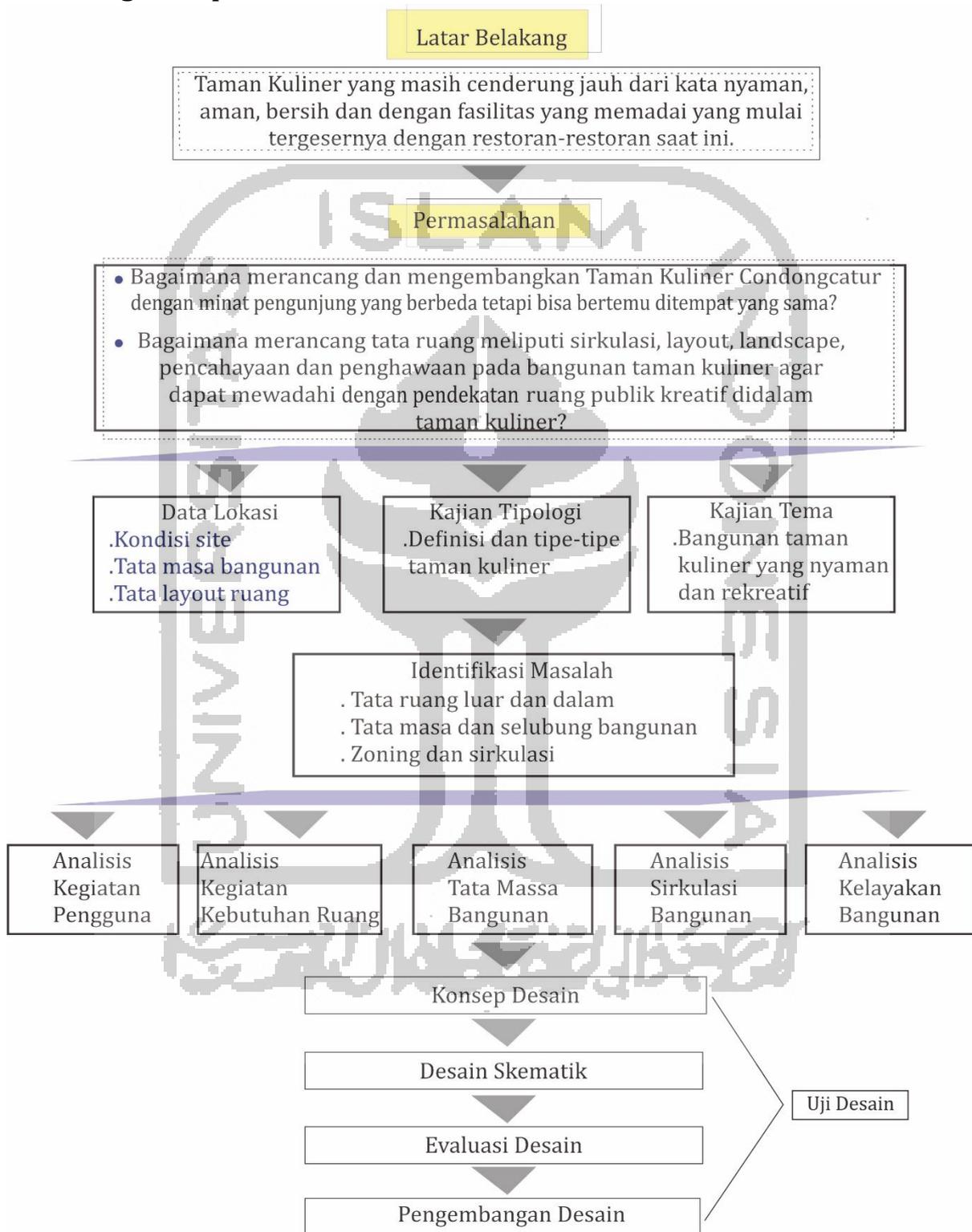
Berdasarkan latar belakang permasalahan dilakukan analisis terhadap dari isu-isu yang menjadi dasar perancangan, metode ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Ruang Publik Kreatif.

1.8.6 Metode Uji Desain

Metode pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil perancangan apakah telah mencapai atau menjawab isu-isu dan permasalahan yang ada. Metode uji desain dapat dilakukan dengan wawancara terhadap masyarakat atau warga di Kawasan Taman Kuliner Condongcatur. Masyarakat tersebut terdiri dari pengelola taman kuliner condongcatur, pengunjung atau wisatawan, tokoh masyarakat atau warga yang berdagang di taman kuliner

condongcatur. Pertanyaan berupa pendapat dan penilaian terhadap bangunan Redesain Taman Kuliner Condongcatur yang telah dirancang.

1.9 Kerangka Berpikir



Tabel 1. 10 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis, 2019

1.10 Keaslian Penulisan

Penulisan merupakan buah pemikiran yang original dengan perbandingan karya sebagai berikut :

1. Nama : Erwindo Wijaya, Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
Tahun : 2018
Judul : Redesain Pasar Tradisional Kolombo Di Condongcatur, Sleman, Yogyakarta
Pendekatan : Penambahan fungsi kuliner dan penekanan pada pencahayaan & penghawaan pada bangunan
Lokasi : Pasar Kolombo, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta
Penekanan : Pada skripsi milik erwindo wijaya menggunakan pendekatan fungsi kuliner dan penekanan pada pencahayaan & penghawaan pada bangunan Merancang bangunan Pasar Kolombo yang nyaman di gunakan untuk berbelanja dan berjualan dengan fungsi wisata kuliner untuk menciptakan pasar menarik guna menjadi generator ekonomi masyarakat sekitar.
Perbedaan : Pada proyek akhir sarjana ini, akan dilakukan proses pengajuan Re-desain Taman Kuliner Condongcatur Sebagai Tujuan Wisata dan Wadah Kegiatan Masyarakat dengan Pendekatan Ruang Publik Kreatif sebagai hal penting agar bisa membantu menyelesaikan permasalahan di lingkungan Taman Kuliner Condongcatur.
2. Nama : Harri Mulyanto, Jurusan Arsitektur, Universitas Sebelas Maret
Tahun : 2012
Judul : Perancangan Ruang Publik Kreatif di Jakarta
Pendekatan : Folding Architecture
Lokasi : Jakarta, Indonesia
Penekanan : Pada skripsi Harri Mulyanto menggunakan pendekatan Folding Architecture bertujuan mewujudkan konsep perencanaan

bangunan ruang publik kreatif di Jakarta dan mampu mendukung proporsi ruang terbuka hijau di Jakarta.

Perbedaan : Pada proyek akhir sarjana ini, menggunakan pendekatan yang sama dengan judul skripsi. Tetapi berbeda dengan lokasi site dan tujuan juga jelas berbeda yaitu merancang tata ruang di dalam taman kuliner dengan mempertimbangkan pola aktivitas pedagang dan pengunjung di dalam taman kuliner dengan berbagai macam skala komunitas dan perdagangan.

3. Nama : Amira Rasyida Sarah, Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
Tahun : 2017
Judul : Pusat Komunitas Penyandang Difable dan Taman Kuliner
Pendekatan : Inklusif Desain
Lokasi : Gondokusuman, Sleman, Yogyakarta
Penekanan : Pada skripsi dari Amira Rasyida Sarah menggunakan pendekatan inklusif desain bertujuan merancang bangunan terintegrasi pada landscape ruang terbuka public dengan penekanan aspek dan sirkulasi ramah bagi penyandang difabel.
Perbedaan : Pada proyek akhir sarjana ini, menambahkan kebutuhan-kebutuhan ruang publik kreatif yang terdapat pada taman kuliner yang belum terealisasi pada desain Taman Kuliner Condongcatur pada saat ini.

4. Nama : Burhanuddin, Aisyah Rahman, dan Intan Sakinah, Jurusan Arsitektur, UIN Alauddin Makassar
Tahun : 2017
Judul : Perencanaan dan Perancangan Taman Wisata Kuliner di Kabupaten Enrekang
Pendekatan : Arsitektur Kontemporer
Lokasi : Kabupaten Enrekang, Makassar
Penekanan : Pada journal dari Burhanuddin dkk, dalam mendesain taman

wisata kuliner dengan konsep Arsitektur Kontemporer menjadi konsep perancangan yang baik karena bangunan lebih berkesan modern dan komersial. Filosofi bangunan dari bentuk alat makan, hal ini dipilih karena sesuai dengan fungsi kawasan sendiri yaitu sebagai tempat untuk berwisata kuliner khas Enrekang selain itu dengan penggunaan bentuk ini akan memberikan image bagi kawasan sebagai tempat untuk menikmati kuliner.

Perbedaan : Pada proyek akhir sarjana ini, menggunakan pendekatan ruang publik kreatif sedangkan journal diatas menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer jadi bertujuan menata ulang atau di re-desain ulang di dalam taman kuliner yang terdapat di lingkungan luar maupun dalam Taman Kuliner Condongcatur.

